

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan kebijakan sistem pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan cara sembarangan, sehingga perlu adanya rencana yang memiliki tujuan untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran berperan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri yang harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik serta penyesuaian perkembangan usia dan psikologisnya, sehingga tujuan tersebut dapat mengantarkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹ Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Pemberlakuan sebuah kurikulum dalam pendidikan menengah pada dasarnya adalah suatu pembaharuan pada sistem pendidikannya. Adanya

¹ Alaika M Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2020), hlm. 156.

suatu pembaharuan pada sistem pendidikan didasari atas perubahan tuntutan pada aspek kehidupan. Tuntutan hidup dapat berubah karena adanya perubahan pada sosial budaya masyarakat yaitu perubahan pola hidup dan perubahan sosial politik. Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar. Program tersebut meliputi penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru. Peningkatan sistem evaluasi pendidikan adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang juga didukung penuh oleh Presiden Joko Widodo. Tujuan utamanya adalah mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengundang para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan terhadap rencana penerapan Asesmen Nasional pada 2021. Asesmen Nasional tidak hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam

masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.²

Untuk penyusunan RPP, Kemendikbudristek menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.³

Sebaik apapun kurikulum yang telah dikembangkan, buku pelajaran, media pembelajaran, yang telah disediakan, dilaksanakannya diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, maupun guru, pada akhirnya kembali kepada ada tidaknya kemauan dan kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan kesiapan guru

² Pusat Asesmen Pendidikan, *Asesmen Nasional*, https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional (diakses pada 1 Oktober 2022, pukul 07.11).

³ Yeyen Afista, “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun)”, *Journal of Education and Management Studies*, (Vol. 3, No.6), hlm. 54.

itu. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya sebuah kesiapan.

Allah SWT berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ

لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.*⁴

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan pentingnya sebuah kesiapan dalam sebuah pekerjaan. Maksud firman Allah “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi” yaitu kita harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatunya baik itu kesiapan jasmani, rohani maupun materi untuk menghadapi para musuh Islam sehingga para kaum muslimin mendapatkan kemenangan dari para musuh. Begitu juga seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang baik kesiapan jasmani, rohani dan materi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mencerdaskan bangsa.

⁴ QS. al-Anfâl/8: 60

Pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang amat penting di samping sebagai figur teladan dan guru juga berperan sebagai fasilitator, administrator, motivator, organisator, dan sebagai evaluator. Semua deskripsi peran guru tersebut pada hakikatnya merupakan tugas dan fungsi guru sebagai seorang manajer. Peran guru PAI sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru PAI dituntut untuk mengelola dan menciptakan iklim belajar PAI yang kondusif dan menyenangkan serta terbentuk kompetensi keagamaan siswa secara utuh.⁵

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kebijakan tersebut, sebagaimana yang terjadi di MA Raudlotut thalabah dalam mempersiapkan Merdeka Belajar. Seluruh guru mempersiapkan sumber belajar dan media belajar yang mampu menunjang kegiatan belajar yang merdeka. Khususnya bagi guru PAI yang memiliki kewajiban dalam penguatan pendidikan karakter, Merdeka Belajar tidak akan dapat berjalan tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis kesiapan Guru PAI di MA Raudlatu thalaba terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang dinilai dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis.

⁵ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), hlm. 9.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah kepada peneliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di MA Raudlotut Talabah?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di MA Raudlotut Talabah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di MA Raudlotut Talabah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di MA Raudlotut Talabah.

D. Kegunaan penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Raudhotut Tolabah.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

E. Devinisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, moral, etika, serta tata cara ibadah kepada siswa. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai Pendidikan Agama Islam.

3. Kurikulum Merdeka

Mengutip laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud ristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana

⁶ Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, h. 27.

konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

“Kesiapan Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka (Studi kasus Di Ma Raudhotut Tolabah)” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelusuran karya karya dengan tema yang mirip atau sama. Aspek yang diterangkan adalah judul penelitian fokus penelitian, dan hasil penelitian.⁷

1. Artikel dengan judul “Citra kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka” Ditulis oleh Ati Prihatini dan Sugiarti Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dengan menerapkan kurikulum yang sedang berlaku. Akan tetapi, guru belum menerapkan kurikulum tersebut, tetapi sudah diminta menerapkannya dalam Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab). Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa PPG Daljab dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

⁷ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal Dan Skripsi)*, 7th ed. (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti Kediri (IAIT) Kediri, 2022).

Metode penelitian ini adalah narrative inquiry. Subjek penelitian adalah lima mahasiswa PPG Daljab Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya guru kurang siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sebab para guru belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Meskipun demikian, proses pembelajaran PPG yang menyarankan penerapan Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut.

Pada umumnya, proses itu pun mengalami kendala substansial dan teknis, tetapi hal tersebut dapat diatasi guru dengan terus berupaya menggali pengetahuan dan menambah pengalaman secara konkret melalui praktik. Dengan demikian, guru pun memiliki kesiapan yang jauh lebih matang setelah guru selesai mengalami fase praktik pengalaman lapangan. Guru merespons bahwa Kurikulum Merdeka ternyata jauh lebih mudah diterapkan jika guru memiliki pemahaman dan pengalaman yang cukup⁸

2. Artikel dengan judul: “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal” yg di susun oleh Oriza Nurfitriani dkk: Saat ini Indonesia sedang menggalakkan sebuah kurikulum baru yang bernama

⁸ Arti Prihatini and Sugiarti, “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, November 28, 2022, 1.

Kurikulum Merdeka, hal ini menuntut semua lembaga pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kurikulum tersebut, termasuk di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui konsep kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs; 2) Mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal; 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka).

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. 2) Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal sudah dimulai dengan sosialisasi awal, memodifikasi RPP dengan penambahan Profil Pelajar Pancasila, penganggaran biaya sekolah,

pengadaan laboratorium komputer, serta peningkatan SDM. Namun bila dibandingkan dengan teori yang ada, kesiapan tersebut masih kurang. Seperti perlunya peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana, sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka dan penggalakan platform merdeka mengajar. 3) Faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: adanya bimbingan dari pengawas madrasah, guru sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar sesuai keahlian, adanya laboratorium komputer. Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: sosialisasi kurang, media digital belum memadai, peningkatan kualitas guru masih terhambat, infrastruktur sekolah rendah.⁹

3. Artikel dengan judul: “Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhan batu” yang ditulis oleh Abdul Fattah Nasution: Penelitian ini dilakukan karena pemerintah mengeluarkan aturan baru mengenai kurikulum, yaitu penerapan kurikulum merdeka dimana berfokus pada kemampuan/karakter siswa.

Maka peneliti tertarik mengkaji implementasi kurikulum merdeka di MTs Raudlatul Uluum. Adapun penelitian ini dilakukan di Mts Raudlatul Uluum dengan penelitian berjenis deskriptif kualitatif

⁹ oriza Nurfitriani, Noor Aziz, And M Yusuf Amin Nugroho, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal” 1, no. 1 h.1.

yang menggunakan metode wawancara. Sumber informan pada penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru. Hasil dari penelitian ini menjabarkan hambatan implementasi kurikulum adalah uru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.

Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.¹⁰

4. Artikel dengan judul: “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As’adiyah Uloe” yang ditulis oleh Ahmad Syafi’i: MTs As’adiyah Uloe telah mengikuti serangkaian kegiatan menuju penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pelatihan Kurikulum Merdeka di Tanjung

¹⁰ Abdul Fattah Nasution, “Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu” 05, no. 04 (2023): h.1.

Palette pada 25 sampai 26 Oktober 2022. Kegiatan ini khusus dilaksanakan untuk MTs As'adiyah Uloe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka di MTs As'adiyah Uloe. Penelitian merupakan penelitian studi kasus (kualitatif). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan dalam riset ini.

Adapun prosedur pengumpulan datanya yakni data dikumpulkan, direduksi, ditarik kesimpulan, dan diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hanya sebagian kecil guru telah merancang perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar. Namun belum rampung. 2) Guru belum siap dan belum menyiapkan modul proyek pembelajaran. 3) Untuk semua mapel yang diajarkan di kelas VII, fasilitas berupa bahan ajar (buku) telah disediakan oleh madrasah. Adapun fasilitas tambahan berupa ebook dan bahan ajar lainnya, telah dimiliki dan disiapkan masing-masing guru mapel. 4) Hanya sebagian guru yang merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. 5) Hanya sebagian kecil guru yang.¹¹

5. Artikel dengan judul: “analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar” yg ditulis oleh Cholifah Tur Rosidah Dkk: Asesmen autentik dapat digunakan seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Artikel ini

¹¹ Ahmad Syafi'i, "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (November 8, 2023): h.1.

memaparkan tentang kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang mencakup persiapan, pelaksanaan, serta analisis dan pelaporan hasil asesmen.

Tujuan penulisan untuk memaparkan gambaran faktual tentang kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar terkait dengan asesmen autentik. Penulisan artikel dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi kepustakaan. Artikel dibuat berdasarkan permasalahan yang dialami guru yang terungkap melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan saat pelaksanaan Kerja Kelompok Guru (KKG) yang melibatkan 50 guru di kecamatan Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Hasil FGD tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami berbagai permasalahan berkaitan dengan penerapan asesmen autentik di antaranya (1) asumsi bahwa asesmen autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik kemudian mengonversikan sebelum menginput dalam daftar nilai; (2) kesulitan dalam pemilahan dan pembagian nilai apabila dalam satu rubrik mencakup beberapa muatan pelajaran; (3) belum ada pelatihan yang secara khusus dilakukan untuk pembuatan perencanaan penilaian autentik.

Hasil kajian yang dilakukan disertai wawancara singkat dengan beberapa guru menunjukkan bahwa secara teoritis guru cukup siap dan cukup memahami hakikat asesmen autentik. Namun, dalam penerapannya guru masih membutuhkan banyak belajar agar lebih

terampil dan mudah dalam menerapkannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru kurang siap dalam menerapkan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan masih terkesan seadanya sesuai dengan rubrik yang tersedia dalam buku guru saja. Belum dilakukan pengembangan rubrik penilaian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Tahap-tahap penelitian kualitatif adalah suatu ciri pokok peneliti dalam tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap ini disesuaikan sejak awal pengumpulan data. Penelitian ini sesuai dengan tahapan Moeloeng, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian dan e) definisi operasional.

Bab II Kajian pustaka yang berisi a) kesiapan, b) Guri, c) Kurikulum Merdeka.

Bab III Metode Penelitian yang berisi a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data dan h) tahap penelitian.

Bab IV Penyajian analisis data, membahas tentang paparan hasil penelitian yang meliputi: setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, membahas bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

